

PEMBINAAN KELEMBAGAAN DAN MANAJEMEN PADA UMKM TELUR ASIN DI PROVINSI JAWA BARAT

Kuswarini Sulandjari^{1*}, Fatimah Azzahra², Tikka Muslimah³

^{1,2}Program Studi Agribisnis, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

³Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Singaperbangsa, Indonesia

kuswarini.sulandjari@staff.unsika.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Akan tetapi banyak UMKM yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. Demikian halnya UMKM Telur Asin mitra pengabdian ini, berlangsung seadanya tanpa formalitas, manajemen sederhana, skala usaha dan keuntungan nyaris tidak bertambah, untuk itu diperlukan pembinaan. Tujuan pengabdian ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sumberdaya manusia dan meningkatkan kapasitas UMKM dalam hal kelembagaan, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Kegiatan dilakukan oleh dosen pembimbing dan 12 orang mahasiswa. Metode pengabdian : anjangan, penjelasan, diskusi, dialog, serta fasilitasi. Evaluasi dengan cara observasi, diskusi dan wawancara dengan pemilik/pengelola serta karyawan UMKM untuk mendapatkan data kualitatif dan kuantitatif. Hasil pengabdian : Secara keseluruhan hasil dan manfaat pengabdian pembinaan UMKM telur asin Cakasep pada tingkat tinggi (skor 63,3), terdiri dari spek kelembagaan tinggi (skor 70), aspek manajemen produksi cukup (skor 60), manajemen keuangan cukup (skor 60). Hasil dan manfaat pengetahuan pada aspek kelembagaan, manajemen produksi, manajemen keuangan, pada tingkat cukup (skor 60), hasil dan manfaat keterampilan manajemen produksi dan manajemen keuangan rendah (skor 40). Capaian fasilitasi, meliputi Identitas "UMKM Telur Asin Cakasep" Surat izin usaha, Sertifikat UMKM, Sertifikat halal, buku-buku pencatatan produksi, keuangan dan alat produksi termasuk kategori tinggi (skor 80).

Kata Kunci: Kelembagaan; Manajemen; Keuangan; Produksi; UMKM Telur Asin.

Abstract: Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are crucial to the Indonesian economy. Nevertheless, numerous MSMEs encounter difficulties in enhancing profitability and competing in an increasingly competitive marketplace. Likewise, the Salted Egg MSMEs, collaborators in this service, function informally, possess rudimentary management structures, and their company scale and earnings have scarcely improved, necessitating training. This service aims to augment the knowledge and skills of human resources while enhancing the institutional development, production management, and financial management capacities of MSMEs. The exercise was conducted by the supervising instructor and twelve students. Service methodologies: house visits, elucidations, talks, dialogues, and facilitation. Evaluation by means of observation, discussions and interviews with MSME owners/managers to obtain qualitative and quantitative data. Outcomes of Service: The results and advantages of the coaching service for Cakasep salted egg SMEs are substantial, with an overall score of 63.3. This includes a high institutional aspect score of 70, a suitable production management aspect score of 60, and a sufficient financial management aspect score of 60. The outcomes and advantages of knowledge in institutional, production management, and financial management domains are adequate (scoring 60), although the results and benefits of production management and financial management competencies are deficient (score 40). The facilitation accomplishments encompass the "UMKM Telur Asin Cakasep" identity, business licenses, MSME certifications, halal certificates, production and financial record books, and production tools, all classified in the high category (score 80).

Keywords: Institutional; Management; Finance; Production; Salted Egg MSMEs.



Article History:

Received: 08-09-2025

Revised : 12-09-2025

Accepted: 25-09-2025

Online : 13-10-2025



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

UMKM atau Usaha Mikro Kecil dan Menengah termasuk kedalam kegiatan ekonomi yang diatur dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, bahwa usaha mikro merupakan sebuah bisnis atau kegiatan ekonomi yang memiliki skala kecil dan terbatas, biasanya dimiliki dan dijalankan oleh seorang individu atau kelompok kecil orang (Siregar, 2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Menurut data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja nasional (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2023). Namun, meskipun kontribusi UMKM sangat signifikan, banyak dari mereka yang menghadapi tantangan dalam meningkatkan profitabilitas dan bersaing di pasar yang semakin kompetitif. UMKM di Indonesia masih dihadapkan pada permasalahan diantaranya SDM, kewirausahaan, manajemen, birokrasi, infrastruktur, kemitraan, dan kelembagaan, pemasaran maka perlu adanya sinergi untuk bekerjasama antara semua sektor industri kreatif baik dengan pemerintah maupun dengan swasta (Ananda & Susilowati, 2017). Beberapa pengusaha terkendala dengan meningkatnya harga bahan baku, keterbatasan sumber daya manusia, memiliki permasalahan dalam permodalan, kurangnya sarana dan prasarana serta kurangnya akses pemasaran produk (Anggraeni et al., 2020).

Salah satu potensi UMKM yang menonjol adalah produksi telur asin. Telur asin merupakan salah satu jenis produk pengawetan telur yang dikenal karena kandungan gizinya yang tinggi. Selain untuk tujuan pengawetan, proses pengasinan juga dimaksudkan untuk meningkatkan rasa, menghilangkan aroma amis, serta meningkatkan nilai ekonomis dan gizitelur. Telur yang umum digunakan dalam pembuatan telur asin adalah telur bebek (Fadhlurrohman & Sumarmono, 2021 dalam Pratiwi a al, 2024). Di Desa Cadaskertajaya Kabupaten Karawang terdapat Usaha Mikro Telur Asin yang dikelola oleh Bapak Pasep. Secara kelembagaan belum punya identitas resmi, belum ada perijinan. Hal tersebut dapat menyebabkan kurangnya akses layanan, pembinaan, pasar dan fasilitasi lainnya dari *stake holder* dan mitra bisnis. Menejemen, admisistrasi produksi dan keuangan masih secara sederhana atau konvensional. Produksi stagnan belum pernah mengalami peningkatan berarti. Untuk menjaga keberlanjutan dan mengembangkan UMKM Telur Asin tersebut, diperlukan pembinaan.

Beberapa cara mengembangkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan Kementerian (Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, 2020) dan (Bank Indonesia, 2019) diantaranya: Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Manusia; Melakukan pelatihan dan pengembangan keterampilan bagi pemilik dan karyawan UMKM untuk meningkatkan kemampuan manajemen dan produksi; Kerja

Sama dan Jaringan; Membangun kerja sama dengan pihak lain, seperti pemasok, distributor, dan lembaga keuangan, untuk meningkatkan efisiensi dan akses ke sumber daya; Penggunaan teknologi untuk meningkatkan efisiensi produksi, manajemen, dan pemasaran, seperti penggunaan mesin produksi otomatis, sistem manajemen inventory, dan lain-lain; Akses ke Pembiayaan; Meningkatkan akses ke sumber pembiayaan, seperti kredit, modal ventura, atau pembiayaan lainnya, untuk mendukung pengembangan usaha.

Menurut Suyahya (2014) dalam (Zusnita et al., 2023) kurangnya aspek kelembagaan pada UMKM menyebabkan UMKM menjadi kurang mandiri, kurang berkembang, dan memiliki kesulitan dalam hal akses. Dalam realitanya, berbagai UMKM di Indonesia masih menghadapi beberapa kendala, seperti diantaranya proses perizinan dan pencatatan usaha yang kompleks, kesulitan dalam menambah modal melalui bank atau sumber lain, kurangnya kemampuan dalam manajemen, dan penguasaan terhadap jaringan kerja dan akses pasar. Menurut Ernanda (2024), legalitas UMKM diperlukan untuk mendapatkan legalitas resmi dan perlindungan hukum, memudahkan melakan pinjaman usaha, pengembangan usaha, sarana promosi. Mematuhi hukum yang berlaku. Legalitas tersebut diantaranya: Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP), anda Daftar Perusahaan (TDP), Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), Nomor Induk Berusaha (NIB), Hak Merek, Sertifikat Halal, Izin BPOM, Pangan dan Industri Rumah tangga (PIRT) (Hukumku, 2025).

Manajemen merupakan serangkaian kegiatan (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan. pengorganisasian, memimpin, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber daya organisasi (manusia, keuangan, fisik, dan informasi dengan tujuan untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif (Griffin, 2021). Kemampuan manajerial merupakan keterampilan dalam mengelola usaha melalui berbagai aktivitas, seperti perencanaan, pengorganisasian, pemberian motivasi, pengawasan, dan penilaian. Fungsi manajemen yang sering diterapkan oleh para pelaku UKM meliputi perencanaan, pengambilan keputusan, penganggaran, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengawasan. Seorang pengusaha yang memiliki kemampuan manajerial yang baik diyakini mampu melaksanakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan secara optimal, yang didukung oleh kreativitas, inovasi, serta keberanian dalam mengambil risiko. Dengan kemampuan ini, tujuan yang diinginkan akan lebih mudah tercapai. Selain itu, kemampuan manajerial juga mencakup keterampilan dalam menggerakkan orang lain dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Keberhasilan pelaku UMKM dapat diukur dari seberapa baik mereka merancang rencana yang memadai dan mampu memimpin dengan efektif, sehingga menjadi kunci utama dalam keberhasilan usaha (Sembiring, 2016 dalam Indriyani at al 2024). Dalam

menghasilkan suatu produk dan ataupun jasa, suatu organisasi bisnis baik itu perusahaan besar maupun usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menjalankan tiga fungsi manajemen yang utama secara bersamaan. Ketiga fungsi tersebut adalah pemasaran, produksi/operasi, dan keuangan. (Abdurohim, at al, 2023).

Aspek produksi merupakan salah satu bagian vital dalam pengelolaan bisnis. Untuk itulah manajemen produksi/operasi sangat diperlukan agar bisa berjalan efektif dan efisien. Manajemen produksi/operasi mengelola transformasi dari masukan (*inputs*) organisasi menjadi keluaran (*outputs*). Manajemen produksi/operasi berperan penting sebagai bagian dari keseluruhan strategi organisasi dalam menciptakan dan mempertahankan kepemimpinan global (Robbins & Coulter, 2016 dalam Abdurohim at al (2023). Walaupun UMKM bukan perusahaan besar, juga memerlukan manajemen produksi/operasi agar penyediaan input, penjadwalan produksi, proses produksi, jumlah produk, pengendalian stok produksi dapat berjalan dengan baik.

Manajemen keuangan adalah bidang yang mengatur bagaimana perusahaan mengelola dana mereka, termasuk perencanaan, penganggaran, pengelolaan arus kas, analisis keuangan, dan pengambilan keputusan investasi untuk memaksimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Pengelolaan keuangan UMKM sering dihadapkan pada ketidakmampuan UMKM untuk memisahkan keuangan pribadi dari keuangan usahanya, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menghitung tingkat keuntungan dan kerugian bagi UMKM. Padahal pengelolaan keuangan merupakan salah satu indikator yang harus diperhitungkan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu usaha. Selain itu, pengelolaan keuangan yang buruk membuat UMKM tidak dapat mengambil tindakan preventif untuk mencegah potensi penyalahgunaan dalam bisnis mereka (Yani, 2017). Menurut Kuswadi (2013), analisis keuangan merupakan dasar dari keuangan, sehingga dapat memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan saat ini maupun dimasa lalu dan dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk suatu unit usaha. Menurut Purba & Suryani (2021), Pengelolaan keuangan bagi UMKM akan mendorong UMKM berkembang dengan manajemen yang benar.

Beberapa pengabdian berkenaan dengan UMKM diantaranya perlindungan dan penguatan kelembagaan UMKM berbasis Keunikan lokal di masa pandemi oleh (Purwaningsih, 2022); Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Telor Asin Di Kelurahan Mojolangu Kota Malang, melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan dan pembinaan strategi pemasaran, membantu usaha mikro kecil dan menengah mengukur kinerja perusahaan, oleh Mukoffi & Soebagio (2018); Purnomo et al. (2022) melaksanakan pengabdian yang berjudul Penerapan Pembinaan Strategi SDM untuk memaksimalkan Motivasi dan Kreativitas Karyawan Guna

Meningkatkan Profit di Masa Pandemi pada UMKM di Wilayah Depok; Pengabdian Pada Masyarakat UNJ dengan tema penyusunan rencana bisnis bertujuan peningkatan kapasitas pelaku UMKM Desa Cisaat oleh.

Pengabdian ini berupaya meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia dan fasilitasi pada UMKM telur asin milik Pak Pasep, untuk perbaikan kelembagaan, manajemen produksi dan manajemen keuangan. Tujuan Pengabdian ini adalah (1) Meningkatkan pengetahuan pemilik dan kapasitas kelembagaan UMKM Telur Asin; (2) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik dan kapasitas manajemen produksi UMKM telur asin; dan (3) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemilik dan kapasitas manajemen keuangan UMKM telur asin.

B. METODE PELAKSANAAN

UMKM telur asin milik Bpk Pasep beroperasi sudah sejak tahun 2004. Siklus produksi dari bahan baku telur bebek, mencuci, merendam sampai menjadi telur asin hingga merebusnya memerlukan waktu 14 hari. Telur bebek dibeli dari peternak telur di desa sekitar. Setiap siklus dilakukan secara berulang setiap hari dan kontinyu. Dengan kapasitas produksi sekitar 600 sampai 1000 butir telur per hari tergantung ketersediaan telur bebek. Bpk Pasep, memperkerjakan 5 orang yang tinggal di sekitar rumah produksi. Bahan baku berupa telur bebek dibeli dari peternak itik nomaden atau menetap di sekitarnya. Sering juga mencari ke luar daerah. Jumlah produksi tergantung ketersediaan bahan baku tersebut.

Pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: pra kegiatan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Tahap pra kegiatan, pengabdian dengan membuat perencanaan terlebih dulu. Untuk Menyusun perencanaan sebelumnya mengadakan observasi kondisi, masalah dan kebutuhan UMKM. Kemudian melakukan pengorganisasian, dengan mengadakan konsolidasi dan koordinasi dengan pemilik UMKM, aparat dan Pemerintahan Desa, tokoh masyarakat dan tenaga kerja serta lingkungan UMKM. Pengorganisasian juga dilakukan untuk menyiapkan sarana, bahan, alat pembiayaan dari LPPM Unsika. Pengabdian dilakukan oleh 3 Dosen Pembimbing Lapangan dan 12 orang Mahasiswa KKN, dari Bulan September hingga Oktober tahun 2023.

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan pemilik/pengelola UMKM dalam hal kelembagaan, manajemen produksi, dan manajemen keuangan. Metode untuk merubah dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan pemilik/pengelola serta pekerja dan untuk meningkatkan kinerja UMKM pada pengabdian ini adalah: (1) Pendekatan perorangan/metode penyuluhan perorangan, penyuluh berhubungan langsung kepada sasaran secara perorangan, secara kunjungan (*anjangsoso*) ke rumah; (2) Diskusi, dalam mempelajari bahan atau menyampaikan bahan dengan jalan mendiskusikannya, sehingga berakibat menimbulkan pengertian serta

perubahan tingkah laku lawan bicara; (3) Pendampingan, untuk pemberdayaan masyarakat perlu menempatkan tenaga pendamping yang berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator; dan (4) Fasilitasi, merupakan ‘upaya memberikan kemudahan, kepada siapa saja agar mampu mengerahkan potensi dan sumber daya untuk memecahkan masalah yang dihadapinya. Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan monitoring dan evaluasi. Setelah dilaksanakan pengabdian dilakukan evaluasi dengan cara wawancara dengan 8 pertanyaan untuk data kuantitatif dan pertanyaan terbuka untuk data kualitatif. Selain itu juga melalui diskusi dengan Pak Pasep pemilik UMKM dan observasi keterampilan dan penggunaan alat-alat

C. HASIL DAN PEMBAHASAN.

1. Pra-Kegiatan

Observasi, kondisi UMKM telur asin meliputi input produksi, pelaksanaan produksi, manajemen, keuangan dan pemasaran, baik sebelum, selama pengabdian maupun saat evaluasi. Anjangsana, melakukan kunjungan kemudian menanyakan data UMKM telur asin meliputi input produksi, pelaksanaan produksi, manajemen, keuangan dan pemasaran, baik sebelum, selama pengabdian maupun saat evaluasi. Pada waktu anjangsono dilakukan dialog, diskusi dan penjelasan. Mengadakan koordinasi de

2. Pelaksanaan

Pendekatan perorangan, mengunjungi atau anjangsono (Soedarmanto. (1992) ke pemilik UMKM mengadakan dialog, diskusi, penjelasan, menggali permasalahan dan cara mengatasinya. Dialog dan diskusi dengan pemilik dan pekerja, tentang nama UMKM, kelembagaan, manfaat legalitas usaha, sertifikat, manajemen produksi, manajemen keuangan, kelayakan finansial. Pada diskusi ini berhasil ditetapkan nama UMKM, yang sebelumnya belum diberi nama. Berdasarkan kehendak pemilik dan hasil diskusi dengan pengabdi maka ditetapkan nama UMKM adalah “UMKM Telur Asin Cakasep”.

Pada anjangsono juga menyampaikan materi tentang legalitas UMKM, manfaat legalitas UMKM, konsep dan cara dan manfaat penerapan manajemen produksi dan manajemen keuangan. Materi ini disampaikan agar pengetahuan dan keterampilan pemilik/pengelola mengenai hal tersebut meningkat. Pengetahuan merupakan salah satu aspek dari perilaku, pengetahuan merupakan suatu kemampuan individu (petani) untuk mengingat-ingat segala materi yang dipelajari dan kemampuan untuk mengembangkan intelegensi (Soedijanto, 1978). Keterampilan (*skill*) merupakan kemampuan untuk mengoperasikan pekerjaan secara mudah dan cermat (Widiastuti & Muktiani, 2010). Keterampilan disebut juga perilaku yang menunjukkan keterampilan individu dalam melakukan tugas

mental atau fisik tertentu yang dapat diobservasi (Purnomo et al., 2022). Adapun dokumentasi dialog dan diskusi dengan pemilik dan pekerja, seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Dialog dan diskusi dengan pemilik dan pekerja serta penjelasan tentang kondisi, legalitas usaha, produksi, kelayakan finansial, pemasaran

Pendampingan, dimaksudkan untuk pembardayaan sasaran. Pengabdi berperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator (Deptan, 2004). Secara bergantian pengabdi mendampingi pemilik/pengelola UMKM dan pekerja untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan menerapkan prosedur pengurusan kelembagaan, pembukuan keuangan, analisis pendapatan dan kelayakan usaha telur asin, serta penjadwalan persediaan dan produksi, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pendampingan Pembukuan Keuangan, Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Penjadwalan Persediaan dan Produksi

Fasilitasi untuk memberi kemudahan Sumpeno (2009), kepada pemilik/pengelola UMKM untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilannya dalam mengelola dan melaksanakan produksi telur asin. Fasilitasi dilakukan dalam pengurusan surat: Pernyataan Mandiri, Pernyataan UMKM, pengurusan Sertifikat Halal, Surat Keterangan Usaha, Surat Pernyataan Kesanggupan Pengelolaan dengan Identitas pemilik: "Pak Pasep" Nomor Induk Berusaha (NIB: 0208230136441 dan Surat Pemantauan Lingkungan Hidup (SPPL). Pada fasilitasi ini juga dilakukan penyerahan alat produksi: panci, langseng 10 liter, 1 Bak besar, 1 Kompor Rinai, buku

akuntansi, buku administrasi. Menyediakan buku catatan keuangan dan buku catatan produksi dan menjelaskan cara mencatat produksi dan keuangan, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Fasilitasi: pengurusan legalitas kelembagaan, memberi sarana produksi, kompor, panci, langseng, bak besar dan buku-buku administrasi produksi dan keuangan

3. Evaluasi

Selama pelaksanaan kegiatan dilakukan monitoring dan Evaluasi. Setelah dilaksanakan pengabdian dilakukan evaluasi dengan cara wawancara dengan 8 pernyataan untuk data kuantitatif dan pertanyaan terbuka untuk data kualitatif. Selain itu juga melalui diskusi dengan Pak Pasep pemilik UMKM dan observasi keterampilan dan penggunaan alat-alat. Evaluasi dengan cara observasi, diskusi dan wawancara dengan pemilik dan pekerja UMKM mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan pengabdian diukur dari tingkat hasil dan atau manfaat kegiatan pengabdian masing-masing aspek. Masing-masing aspek ditunjukkan dari indikator hasil pengetahuan, keterampilan dan kinerja menurut persepsi pemilik UMKM mengenai hasil dan manfaat pengabdian. Persepsi atau pandangan yaitu proses mengindera dan menafsirkan stimulus objek ataupun kejadian yang disampaikan, maka individu bisa memandangnya, memaknai, dan menginterpretasi stimulus yang diperoleh selaras terhadap kondisi dirinya beserta lingkungan dirinya tinggal, maka bisa menetapkan tindakan tertentu (Muchtar, 2018; Natalie & Nasir, 2023).

Persepsi tingkat hasil dan manfaat pengabdian diukur dengan skala Likert, dengan 5 tingkatan: sangat rendah dengan skor 20, rendah dengan skor 40, cukup (skor 60), tinggi (skor 80), sangat tinggi dengan skor 100. Menurut (Sugiyono, 2006), skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, pendapat, sikap terhadap individu ataupun kelompok terkait dengan fenomena sosial yang sedang terjadi. Kemudian skor dijumlah lalu dijadikan 4 kategori dengan rentang = $(100-20)/4 = 20$. Kategori rendah(R) = 20-40, cukup (C) = 41-60, tinggi (T) = 61-80, sangat tinggi (ST) = 81-100. Skor hasil wawancara (Tabel 1).

Tabel 1. Skor Hasil Evaluasi Pengabdian Pembinaan UMKM Telur Asin

Aspek dengan Nilai Maksimum	Hasil Kegiatan Pengabdian bagi Pemilik/Pengelola UMKM	Tingkat hasil/manfaat pengabdian bagi pemilik dan UMKM				
		SR 20	R 40	C 60	T 80	ST 100
Kelembagaan, jumlah atribut 2, nilai maksimum 200	Pengetahuan tentang legalitas lembaga prosedur mendapatkan dan manfaatnya			60		
	Nama, Surat izin usaha, dan Sertifikat UMKM				80	
	Total = $60+80=140$, rerata $140/2=70$ (tinggi)			60	80	
Manajemen produksi, jumlah atribut 3 Skor maksimum 300	Pengetahuan konsep dan proses manajemen produksi, penjadwalan produksi			60		
	Keterampilan pencatatan dan manajemen produksi		40			
	Buku catatan input produksi, catatan produksi, panci, langsung 10 liter, 1 Bak besar, 1 Kompor Rinai.				80	
	Total = 180, rerata $=180/3=60$ =(cukup)		40	60	80	
Manajemen Keuangan, jumlah atribut 3, skor maksimum 300	Pengetahuan konsep dan proses manajemen keuangan, analisis kelayakan finansial, analisis rugi laba			60		
	Keterampilan manajemen, pencatatan dan analisis keuangan		40			
	Buku-buku kas				80	
	Total =180, rerata $=180/3=60$ (cukup)		40	60	80	
Total, 3 aspek, 8 pertanyaan skor maksimum 800	Nilai total $=70+60+60=190$ Rerata $=190/3=63,3$ (tinggi)					

Keterangan: SR = sangat rendah, R = rendah, C = cukup, T = Tinggi, ST = sangat tinggi

Berdasarkan skor persepsi pemilik UMKM, hasil pengabdian pada aspek kelembagaan dengan rerata skor 70 termasuk kategori tinggi, terdiri dari hasil/manfaat pengetahuan kelembagaan dengan skor 60 pada tingkat cukup dan manfaat keberadaan Surat izin usaha, Sertifikat UMKM, Sertifikat halal pada tingkat tinggi (skor 80). Dengan memiliki izin dan dokumen resmi, UMKM terlindungi dari potensi masalah hukum yang bisa timbul akibat ketidakpatuhan terhadap peraturan yang berlaku, mempermudah akses ke pembiayaan dan keperluan lainnya, serta meningkatkan kredibilitas di mata pelanggan dan mitra bisnis.

“Sekarang sudah ditentukan nama UMKM saya ini yaitu UMKM Telur Asin Cakasep”, sudah mendapat surat-surat dan sertifikat dari pihak berwenang.....jadi tenang....., nanti jika diperlukan bisa digunakan.....trimakasih ...” (wawancara dengan Pak Pasep, Agustus 2023).

Hasil pengabdian pada pengetahuan konsep manajemen produksi pada tingkat cukup (skor 60), keterampilan pencatatan input, output dan dan penjadwalan produksi rendah (skor 40), sedangkan manfaat ketersediaan buku-buku catatan dan alat alat produksi dengan skor 80 (tinggi) Rerata 60 atau cukup, berikut ungkapan pemilik UMKM.

"Pemberian bantuan buku-buku catatan produksi dan alat-alat produksi sangat bermanfaat, hingga dapat lebih banyak produksi dengan waktu berkurang" (wawancara dengan Pak Pasep, Oktober, 2023).

Secara keseluruhan aspek manajemen keuangan pada kategori cukup rerata skor 60, pengetahuan konsep dan teori manajemen produksi pada tingkat cukup (skor 60), keterampilan kurang (skor 40), namun keberadaan buku-buku catatan keuangan dengan manfaat tinggi (skor 80). Kurangnya keterampilan karena tidak biasa mencatat disebabkan kurang waktu dan tenaga yang membantu, berikut hasil wawancara.

"Saya kurang bisa nyatet-nyatet apalagi ngitung-ngitung secara rinci, paling garis besarnya saja dan hanya kadang-kadang nyatatnya, karena repot ya....., kurang waktu dan kurang tenaga yang mbantu mencatat" (Wawancara dengan Pak Pasep, Oktober, 2023).

Untuk itu perlu pembinaan dan pendampingan pemilik UMKM telur asin (Pak Pasep) agar terus menambah pengetahuan, kemauan dan keterampilan pencatatan produksi dan keuangan sebagai data yang dapat digunakan sebagai dasar mengambil keputusan alokasi faktor produksi dan keuangan mencapai kelayakan. Capaian aspek kelembagaan, manajemen produksi dan manajemen keuangan selanjutnya dijumlah kemudian dirata-rata. Nilai rerata menunjukkan tingkat hasil dan manfaat pengabdian secara keseluruhan. Hasil dan manfaat pengabdian pembinaan UMKM telur asin Cakasep secara keseluruhan pada tingkat tinggi (skor 63,3).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Dari capaian masing-masing aspek, secara keseluruhan hasil dan manfaat pengabdian pembinaan UMKM telur asin Cakasep pada tingkat tinggi (skor 63,3), terdiri dari spek kelembagaan tinggi (skor 70), aspek manajemen produksi cukup (skor 60), manajemen keuangan cukup (skor 60). Hasil dan manfaat pengetahuan pada aspek kelembagaan, manajemen produksi, manajemen keuangan, tingkat cukup (skor 60), hasil dan manfaat keterampilan rendah (skor 40). Capaian fasilitasi meliputi Nama UMKM "Cakasep", Surat ijin usaha, Sertifikat UMKM, Sertifikat halal, buku-buku catatan produksi, buku catatan keuangan dan alat produksi termasuk tinggi (skor 80).

Untuk menjaga keberlanjutan dan meningkatkan kinerja UMKM diperlukan bimbingan dan pendampingan serta fasilitasi oleh *stakeholders* mengenai: Penggunaan dokumen ijin resmi dan sertifikat untuk keperluan

mengembangkan usaha; Peningkatan pengetahuan penggunaan dokumen legalitas lembaga, manajemen produksi dan manajemen keuangan serta kelayakan usaha; Peningkatan keterampilan dan penerapan pencatatan input dan output produksi, penjadwalan produksi; Peningkatan keterampilan dan kemauan penerapan pencatatan biaya dan penerimaan serta menganalisis kelayakan usaha, dan aplikasinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Rektor, dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Singaperbangsa Karawang tahun 2023. Terimakasih kepada Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) Universitas Singaperbangsa Karawang yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik. Penghargaan untuk Kepala Desa, Aparat dan masyarakat Desa Cadaskertajaya Kecamatan Telagasari Kabupaten Karawang beserta *steak holders* terkait, atas kesempatan, fasilitas dan partisipasinya. Tak lupa kepada Bpk. Pasep pemilik “UMKM Telur Asin Cakasep” beserta karyawan terimakasih saya sampaikan, semoga pengabdian ini bermanfaat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdurohim, N. W. A., Sudiartini, S., Hidayati, U., Nurhayati, L., Utami, R., & Egim, A. S. (2023). *Manajemen UMKM*. Purbalingga: Eureka Media Aksara.
- Acs, Z., & Audretsch, D. (2010). *Handbook of Entrepreneurship Research*. Springer.
- Analia, D. (2020). Peran Stakeholder dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Mikro Kecil di Kota Padang, Sumatera Barat. *Industria: Jurnal Teknologi Dan Manajemen Agroindustri*, 9(3), 203–206.
- Ananda, A., & Susilowati, D. (2017). Pengembangan UMKM Berbasis industry Kreatif di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 10(10)Halaman?.
- Anggraeni, F., Hardjanto, I., & Hayat, A. (2020). *Pengembangan UMKM melalui fasilitas pihak eksternal dan potensi internal*, <https://media.neliti.com/media/publications/75851-ID-pengembangan-usaha-mikro-kecil-dan-menemen.pdf>
- Assuari, S. (2008). *Manajemen Produksi dan Operasi*. UI Press.
- Bank Indonesia. (2019). *Pengembangan UMKM melalui Digitalisasi dan Inovasi*.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2019. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Empat Belas. Buku Dua. Salemba Empat. Jakarta.
- Casson, M., Yeung, B., Basu, A., & Wadeson, N. (2009). *The Oxford Handbook of Entrepreneurship*. Oxford University Press.
- Departemen Pertanian. (2004). *Pendampingan masyarakat*. Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Ernanda, D. (2024). Pentingnya Legalitas Usaha Bagi Pelaku Umkm. *Diambil Kembali Dari Majoo*. Id: <https://Majoo.Id/Solusi/Detail/Pentingnya-Legalitas-Usaha-Bagi-Pelaku-Umkm>.
- Fadhilurrohman, I., & Sumarmono, J. (2021). Tingkat Kemasiran, Kadar Garam Dan Kadar Air Telur Asin Yang Dibuat Dengan Menambahkan Tepung Jahe Dan Bawang Putih Pada Adonan. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Agribisnis Peternakan (STAP)*8, 574-582
- Griffin, R. W. (2021). *Management* (14th ed.). United States of America: Cengage Learning.

- Hukumku. (2025). *Pentingnya Legalitas Usaha bagi UMKM dan Bagaimana Mendapatkannya*. <https://www.hukumku.id/post/legalitas-usaha-umkm>, diakses 14 September pukul 17.15
- Indriyani, S. N., & Nugraha, A. L. (2024). Optimalisasi kemampuan manajerial untuk meningkatkan kinerja UMKM. *Journal of Islamic Entrepreneurship and Business Research*, 1(2), 1–10.
- Jumhur, A., & Darmawan, R. (2023). Peningkatan Kapasitas UMKM dalam Penyusunan Rencana Bisnis. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat 2023 (SNPPM-2023)*. ISSN 2985-3648.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2020). *Strategi Pengembangan UMKM*.
- Kementrian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. (2023). *Statistik UMKM Indonesia*.
- Kuswadi. (2013). *Cara Mudah Memahami Angka dan Manajemen Keuangan bagi Orang Awam*. Elex Media Komputindo.
- Muchtar. (2018). *Psikologi Umum*. Tiga Saudara.
- Mukoffi, S., & Soebagio, A. (2018). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Telor Asin Di Kelurahan Mojolangu Kota Malang. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 3(2) Halaman?.
- Natalie, G., & Nasir, B. (2023). Persepsi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah tangga di Kelurahan Sungaipinang. *eJournal Pembangunan Sosial*, 11(3).
- Purba, & Suryani, D. (2021). *Manajemen Usaha Kecil dan Menengah*. Yayasan Kita Menulis.
- Purnomo, J., Fahri, N., Kansa, N., & Santoso, E. (2022). Penerapan Strategi Pembinaan SDM untuk Memaksimalkan Motivasi dan Kreativitas Karyawan Guna Meningkatkan Profit UMKM di Masa Pandemi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat PADMA*, 2(4).
- Purwaningsih, E. (2022). Perlindungan dan penguatan kelembagaan UMKM berbasis Keunikan Lokal di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Galuh Justisi Fakultas Hukum Universitas Galuh*, 10(2).
- Pratiwi, C. R., Fathurohman, I., Prahardik, S. E., & Sholihah, N. A. (2024). Pendampingan UMKM Pembuatan Telur Asin di Desa Kalensari: Strategi Peningkatan Kualitas Produk dan Pemasaran Melalui Program PKM. *Jurnal Peradaban Masyarakat*, 4(2), 68-77.
- Robbins, S. P. & Coulter, M. (2016). *Manajemen*. Edisi Kesepuluh Jilid 2. Jakarta: Erlangga
- Sembiring, R. (2016). Pengaruh Motivasi dan Kemampuan Managerial Terhadap Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Medan. *Jurnal SULTANIST*, 4(1), 65–70.
- Siregar, A. U. (2018). *Analisis Perkembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Setelah Memperoleh Pembiayaan Mudharabah (Studi Kasus: Koperasi Syariah Mitra Niaga Aceh Besar)* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Soedarmanto. (1992). *Dasar-dasar dan Pengelolaan Penyuluhan*. Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Soedijanto. (1978). *Petunjuk Penyuluhan Pertanian*. Soeroengan.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Sumpeno, W. (2009). *Menjadi fasilitator jenius: Kiat-kiat dalam mendampingi masyarakat*. Pustaka Pelajar.
- Suyahya, I. (2017). Kelembagaan usaha mikro kecil dan menengah dan pembangunan ekonomi masyarakat. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 1(1), 24-30.

- Thontowie, Septanaria, & Riswan. (2011). Sistem Pengendalian Manajemen Produksi dan Hubungannya Dengan Pengelolaan Persediaan Bahan Baku. *Jurnal Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 129–142.
- Widiastuti, S., & Muktiani, N. R. (2010). Peningkatan Motivasi dan Keterampilan Menggiring Bola Dalam Pembelajaran Sepakbola Melalui Kucing Tikus Pada Siswa Kelas 4 SD Glagahombo 2 Tempel. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 7(1), 47–59.
- Yani, A. (2017). Pemberdayaan perempuan melalui program sector non formal pada pembinaan narapidana perempuan melalui program keterampilan menjahit di Lembaga Pemasyarakatan. *Jurnal Transformasi*, 6(1), 1–13.
- Zuhairini, A., Ghofir, A., & Yusuf, S. (1981). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Usana Offset Printing.
- Muizu, W. O. Z. (2023). Aspek Kelembagaan Dan Organisasi Dalam Pengembangan Umkm Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. *Jurnal Kajian Budaya dan Humaniora*, 5(1), 50-53.